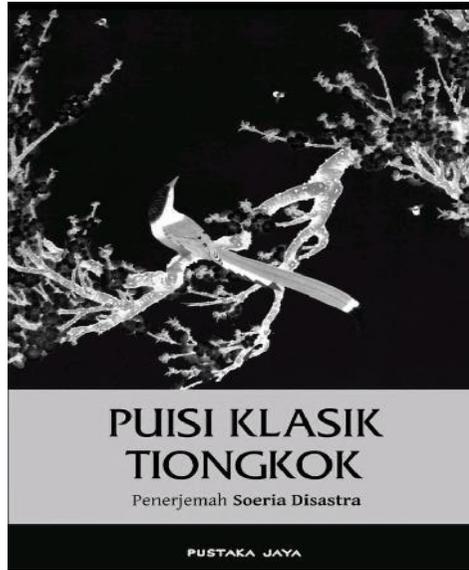


**Gaya Bahasa dan Makna pada Puisi-Puisi Du Fu dalam Buku  
Terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” Karya Soeria Disastra**  
Soeria Disastra 翻译的《中国古典诗歌》一书中杜甫诗歌的语  
言风格和含义



**NURUL ANNISA HANDAYANI UMAR**

**F091191036**



**PROGRAM STUDI**  
**BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

**Gaya Bahasa dan Makna pada Puisi-Puisi Du Fu dalam Buku  
Terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” Karya Soeria Disastra**

**Soeria Disastra 翻译的《中国古典诗歌》一书中杜甫诗歌的语  
言风格和含义**

**Soeria Disastra fānyì de “zhōngguó gǔdiǎn shīgē” yī shū zhōng dùfǔ  
shīgē de yǔyán fēnggé hé hányì**

**NURUL ANNISA HANDAYANI UMAR**

**F091191036**



**PROGRAM STUDI**

**BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**Gaya Bahasa dan Makna pada Puisi-Puisi Du Fu dalam Buku  
Terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” Karya Soeria Disastra  
Soeria Disastra 翻译的《中国古典诗歌》一书中杜甫诗歌的语  
言风格和含义**

**Soeria Disastra fānyì de “zhōngguó gǔdiǎn shīgē” yī shū zhōng dùfǔ  
shīgē de yǔyán fēnggé hé hányì**

**NURUL ANNISA HANDAYANI UMAR**

**F091191036**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana**

**Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok**

**Pada**

**PROGRAM STUDI**

**BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**SKRIPSI**

**Gaya Bahasa dan Makna pada Puisi-Puisi Du Fu dalam Buku Terjemahan "Puisi Klasik Tiongkok" Karya Soeria Disastra**

**Soeria Disastra 翻译的《中国古典诗歌》一书中杜甫诗歌的语言风格和含义**  
**Soeria Disastra fānyì de "zhōngguó gǔdiǎn shīgē" yī shū zhōng dùfǔ shīgē de yǔyán fēnggé hé hányì**

Diajukan oleh

**NURUL ANNISA HANDAYANI UMAR**

**NIM: F091191036**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 03 Mei 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

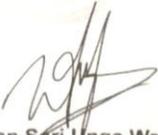
  
**Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M. Hum**  
**NIP. 196012311987031025**

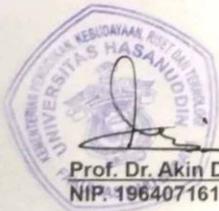
Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

  
**Sukma, S.S., M. TCSOL**  
**NIP. 199209112022044001**

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin  
dan Kebudayaan Tiongkok

  
**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**  
**NIP. 19640716199103110101**

  
**Dian Sari Unqa Waru, S.S., M.TCSOL**  
**NIP. 19910812021074001**





UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
PROGRAM STUDI  
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK  
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10/11, Makassar 90245  
Telp. (0411) 587223 dan 590159. E-mail: [bmkt@unhas.ac.id](mailto:bmkt@unhas.ac.id)

## LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 9925/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 30 November 2022 atas nama Nurul Annisa Handayani Umar dengan NIM F091191036, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "GAYA BAHASA DAN MAKNA PADA PUISI-PUISI DU FU DALAM BUKU TERJEMAHAN "PUISI KLASIK TIONGKOK" KARYA SOERIA DISASTRA".

Makassar, 22 Maret 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M. Hum  
NIP. 196012311987031025

Pembimbing II

Sukma, S. S. M. TCSOL  
NIP. 199209112022044001

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi.  
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,  
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok,

Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL  
NIP. 199108312021074001

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, tanggal 9 Oktober 2024, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Gaya Bahasa dan Makna pada Puisi-Puisi Du Fu dalam Buku Terjemahan "Puisi Klasik Tiongkok" Karya Soeria Disastra** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

Makassar, 9 Oktober 2024

1. Prof. Dr. Fathu Rahman, M. Hum

Ketua

()

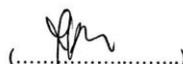
2. Sukma, S.S., M. TCSOL

Sekretaris

()

3. Dr. Inriati Lewa, M. Hum

Penguji I

()

4. Dian Sari Unga Waru, S.S., M. TCSOL

Penguji II

()

5. Prof. Dr. Fathu Rahman, M. Hum

Konsultan I

()

6. Sukma, S.S., M. TCSOL

Konsultan II

()

**PROGRAM STUDI  
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**PERNYATAAN**

Skripsi oleh Nurul Annisa Handayani Umar (Nomor Induk: F091191036) yang berjudul "Gaya Bahasa dan Makna pada Puisi-Puisi Du Fu dalam Buku Terjemahan "Puisi Klasik Tiongkok" Karya Soeria Disastra" telah direvisi sebagaimana disarankan oleh Penguji pada 03 Mei 2024 dan disetujui oleh Panitia Ujian Skripsi.

1. Dr. Inriati Lewa, M. Hum

penguji I

()

2. Dian Sari Unga Waru, S.S., M. TCSOL

Penguji II

()

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Gaya Bahasa dan Makna pada Puisi-Puisi Du Fu dalam Buku Terjemahan "Puisi Klasik Tiongkok" Karya Soeria Disastra" adalah benar karya saya, dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Fathu Rahman, M. Hum dan Sukma, S.S., M.TCSOL, karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 10 Oktober 2024



Nurul Annisa Handayani Umar

NIM. F091191036

## UCAPAN TERIMAKASIH

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur peneliti panjatkan ke-hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gaya Bahasa dan Makna pada Puisi-Puisi Du Fu dalam Buku Terjemahan "Puisi Klasik Tiongkok" Karya Soeria Disastra" dengan baik. Walaupun ada beberapa hambatan dalam proses pengerjaannya, tetapi pada akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti sangat bersyukur kepada berbagai pihak karena sudah membantu peneliti hingga skripsi ini selesai. Semoga dengan adanya skripsi yang ditulis peneliti, bisa memberikan informasi bagi masyarakat, bermanfaat untuk pengembangan wawasan, dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. yang memberikan kekuatan dan keyakinan bahwa peneliti mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu. Tanpa adanya kekuatan rohani peneliti mungkin sudah menyerah lebih awal.
2. Orang tua, mamah dan papah yang senantiasa mengirimkan doa, cinta kasih, *support*, dan materi dari awal kuliah sampai lulus kepada peneliti. Peneliti tidak akan sanggup membalas semua jasa-jasa dari kedua orang tua. Mungkin dengan selesainya skripsi ini bisa sebagai hadiah, karena selama ini telah memberikan pendidikan yang layak kepada peneliti.
3. Bapak Prof. Dr. Fathu Rahman, M.Hum, selaku Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga untuk mengarahkan, dan membimbing peneliti selama menyusun skripsi dan ibu Sukma, S.S., M.TCSOL sebagai Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarahkan, membimbing, dan mendengar keluh kesah tangisan dari peneliti di saat menyusun skripsi.
4. Ibu Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL sebagai Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin, terima kasih telah memberikan masukan dan pertolongan kepada peneliti.
5. Seluruh dosen Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin, terima kasih telah memberikan motivasi dan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Muh Firman, terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada peneliti, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal saat meraih apa yang menjadi impian peneliti. Terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk peneliti dan menjadi bagian perjalanan hidup peneliti. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
7. Teman "Jamet Squad" seperjuangan keluh kesah menghadapi penyusunan skripsi, Sonia, Inna, Yuri, Ulfi, dan Ainina, yang selalu mendengar keluh kesah dari peneliti yang sangat banyak pertanyaan.
8. Teman-teman Jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2019 (Kaituozhe19) yang telah menemani peneliti menghabiskan masa-masa

indah di dunia perkuliahan terutama yang sering berkunjung di CCAC, terima kasih telah mendengar keluh kesah peneliti.

9. Bestie 17 tahun, Isda Zulfani Ode, Fikriyah Nadia Alkatiri, Intan Syafitri, yang selalu mengajak peneliti *healing* mengelilingi Makassar dan berkuliner.
10. Teman-teman Posko Lompulle KKNT Gelombang 108 Pariwisata, terutama kepada Ratih, Aqua, Tiwi, Dewi, Anna, Isro, dan nono yang selama KKN dan di luar KKN telah memberikan pengalaman yang sangat berkesan kepada peneliti.
11. Kepada seluruh anggota ISLAH HK cabang Sul-Sel, terima kasih atas luang waktu dan tempat berbagi untuk peneliti.
12. Untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras berjuang sampai dititik ini, tidak menyerah dan berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh keluarga besar yang ada di Ambon dan Makassar, terima kasih atas doa dan dukungan yang mereka panjatkan agar peneliti dengan cepat menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kalian kesehatan. Semoga kita kedepannya bisa bertemu lagi dan menjadi versi terbaik dari diri masing-masing. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang Pendidikan, baik dalam pembelajaran atau dalam pengajaran, serta pemahaman teknologi yang baik.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Makassar, 12 Oktober 2024

Peneliti

Nurul Annisa Handayani Umar

## ABSTRAK

**NURUL ANNISA HANDAYANI UMAR.** *Gaya Bahasa dan Makna pada Puisi-Puisi Du Fu dalam Buku Terjemahan "Puisi Klasik Tiongkok" Karya Soeria Disastra (dibimbing oleh Fathu Rahman dan Sukma)*

Karya sastra lahir melalui perenungan imajinasi pengarang. Sebuah imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi. Sesuatu yang dilihat, diamati, dialami, dan dirasakan oleh pengarang dalam lingkungan sosialnya, kemudian disusun menjadi sebuah karya sastra, salah satunya ialah puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada puisi Du Fu dalam buku terjemahan "Puisi Klasik Tiongkok" karya Soeria Disastra, serta mencari tahu makna yang terkandung dalam penulisan-penulisan puisi Du Fu. Peneliti tertarik dan ingin meneliti dan juga mengetahui tentang puisi-puisi Tiongkok dalam mencari sebuah gaya bahasa dan juga makna dalam puisi-puisi tersebut. Adapun teori yang peneliti yang digunakan ialah teori stilistika untuk mencari gaya bahasa dan teori semantik kontekstual untuk memahami isi dari puisi Du Fu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penelitian yang menggunakan buku fisik maupun digital, website, dan juga artikel. Teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa, ditemukan 6 (enam) gaya bahasa dari 5 (lima) puisi-puisi Du Fu dalam buku terjemahan tersebut diantaranya, Personifikasi, Metafora, Perumpamaan, Hiperbola, Ironi, dan Aliterasi. Gaya bahasa yang lebih dominan dalam puisi-puisi Du Fu ialah gaya bahasa personifikasi. Kemudian, makna puisi-puisi Du Fu yang disimpulkan oleh peneliti, kekhasan penulisan Du Fu dilihat dari isi penulisan dan puisi-puisinya lebih menerapkan suasana yang sedang ia alami pada masa dinasti Tang dan suasana yang selalu Du Fu gambarkan ialah suasana yang menegangkan. Namun, Du Fu tidak menulisnya secara detail dalam puisi-puisinya. Maka dari itu, peneliti menggunakan teori semantik kontekstual agar mengetahui isi makna yang dikandung dalam puisi-puisi tersebut.

**Kata Kunci:** puisi, gaya bahasa, semantik

## ABSTRACT

**NURUL ANNISA HANDAYANI UMAR.** *Language Style and Meaning in Du Fu's Poems in the Translated Book of "Chinese Classical Poetry" by Soeria Disastra.* (Supervised by **Fathu Rahman** and **Sukma**)

Literary works are born through the contemplation of the author's imagination. An imagination is born from a human mental process. Something that is seen, observed, experienced, and felt by the author in his social environment is then compiled into a literary work, one of which is poetry. This research aims to describe the language style in Du Fu's poetry in the translation book "Chinese Classical Poetry" by Soeria Disastra, and find out the meaning contained in Du Fu's poetry writings. Researchers are interested and want to research and also know about Chinese poetry in looking for a language style and also the meaning in these poems. The theories that researchers use are stylistic theory to find language styles and contextual semantic theory to understand the content of Du Fu's poetry. The research method used in this study is descriptive qualitative to describe research using physical and digital books, websites, and articles. The techniques used to obtain the results in this study are reading and note-taking techniques. Based on the results of linguistic research, 6 (six) language styles were found from 5 (five) Du Fu poems in the translation book including Personification, Metaphor, Parable, Hyperbole, Irony, and Alliteration. The more dominant language style in Du Fu's poems is the personification language style. Then, the meaning of Du Fu's poems concluded by the researcher, the uniqueness of Du Fu's writing is seen from the content of the writing and his poems are more applying the atmosphere that he was experiencing during the Tang dynasty and the atmosphere that Du Fu always describes is a tense atmosphere. However, Du Fu did not write it in detail in his poems. Therefore, the researcher uses the theory of contextual semantics to find out the meaning contained in the poems.

**Keywords:** poetry, language style, semantics

## 抽象

**NURUL ANNISA HANDAYANI UMAR.** *Soeria Disastra* 翻译的《中国古典诗歌》一书中杜甫诗歌的语言风格和含义。(指导教师: **Fathu Rahman** 和 **Sukma**)

文学作品诞生于作者的想象力。想象力源于人类的心理过程。作者在社会环境中看到的、观察到的、体验到的、感受到的东西会被整理成文学作品,诗歌就是其中之一。本研究旨在描述 *Soeria Disastra* 翻译的《中国古典诗歌》一书中杜甫诗歌的语言风格,并找出杜甫诗歌创作中所包含的意义。研究者有兴趣并希望研究和了解中国诗歌,以寻找这些诗歌的语言风格和内涵。研究人员使用的理论是文体理论来寻找杜甫诗歌的语言风格,以及语境语义理论来理解杜甫诗歌的内容。本研究采用的研究方法是描述性定性研究法,利用实体和数字图书、网站和文章来描述研究。本研究获得结果所使用的技术是阅读和笔记技术。根据语言学研究的成果,从翻译书中的五首杜甫诗中发现了六种语言风格,包括拟人、隐喻、比喻、夸张、反讽和拟人。杜甫诗歌中比较主要的语言风格是拟人语言风格。然后,研究者总结了杜甫诗歌的意义,从写作内容上看,杜甫的写作具有独特性,他的诗歌更多的是应用了他所经历的唐朝氛围,而杜甫一直描述的氛围是一种紧张的氛围。然而,杜甫并没有在他的诗中详细地写出来。因此,研究者运用语境语义学理论来探究诗歌所包含的意义。

**关键词:** 诗歌; 语言风格; 语义学

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                | i    |
| PERNYATAAN PENGAJUAN .....                        | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....                   | iii  |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                  | iv   |
| UCAPAN TERIMAKASIH.....                           | ix   |
| ABSTRAK.....                                      | xi   |
| ABSTRACT .....                                    | xii  |
| 抽象.....   | xiii |
| DAFTAR ISI.....                                   | xiv  |
| DAFTAR TABEL .....                                | xvi  |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....                           | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                          | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                          | 2    |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                       | 3    |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                       | 3    |
| 1.5 Penelitian Relevan.....                       | 3    |
| 1.6 Konsep .....                                  | 4    |
| 1.6.1 Puisi.....                                  | 4    |
| 1.6.1.1 <i>Ciri-ciri Puisi</i> .....              | 5    |
| 1.6.1.2 <i>Ciri-ciri puisi Dinasti Tang</i> ..... | 6    |
| 1.6.1.3 <i>Ciri-ciri puisi Du Fu</i> .....        | 6    |

|   |                                       |           |
|---|---------------------------------------|-----------|
| 1.7                                     | Landasan Teori .....                  | 7         |
| 1.7.1                                   | Stilistika .....                      | 7         |
| 1.7.2                                   | Semantik Kontekstual J.R Firth.....   | 8         |
| <b>BAB 2 METODE PENELITIAN.....</b>     |                                       | <b>9</b>  |
| 2.1                                     | Jenis Penelitian .....                | 9         |
| 2.2                                     | Sumber Data .....                     | 9         |
| 2.2.1                                   | Data Primer .....                     | 9         |
| 2.2.2                                   | Data Sekunder .....                   | 14        |
| 2.3                                     | Teknik Pengumpulan Data .....         | 14        |
| 2.4                                     | Teknik Analisis Data.....             | 14        |
| <b>BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> |                                       | <b>16</b> |
| 3.1                                     | Hasil Penelitian.....                 | 16        |
| 3.2                                     | Pembahasan Gaya Bahasa dan Makna..... | 17        |
| <b>BAB 4 Kesimpulan dan Saran .....</b> |                                       | <b>25</b> |
| 4.1                                     | Kesimpulan.....                       | 25        |
| 4.2                                     | Saran .....                           | 25        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                   |                                       |           |

**DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| 3.1.1 Temuan Data Gaya Bahasa pada Puisi Du Fu..... | 16 |
| 3.2.1 Gaya Bahasa Perbandingan.....                 | 18 |
| 3.2.2 Gaya Bahasa Pertentangan.....                 | 20 |
| 3.2.3 Gaya Bahasa Perulangan.....                   | 20 |

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gaya bahasa memanfaatkan bahasa kias (bahasa figuratif). Penggunaan bahasa kias dimaksudkan untuk menunjuk efek tertentu. Efek tersebut membuat isi yang dikemukakan lebih menarik. Bahasa kias digunakan untuk membangkitkan suasana dan kesan tertentu, tanggapan indra, memperindah penuturan, menimbulkan kejelasan gambaran angan. Selain penggunaan gaya bahasa di bidang sastra, juga terdapat penerapan gaya bahasa jurnalistik, gaya bahasa formal, gaya bahasa keilmuan, gaya bahasa humor, atau gaya bahasa percakapan. Dalam karya sastra penggunaan kiasan dimaksudkan untuk memperoleh efek estetis sehingga pembaca lebih tertarik (Gustina:2018).

Sebuah imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi. Proses ini mendorong semua kekuatan yang menyerang emosi untuk berperan aktif dalam pemikiran dan gagasan kreatif serta tindakan kreatif. Sastra merupakan suatu karya imajiner atau realitas yang direfleksikan. Pengimajian dalam sastra berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan. Selain itu, untuk menarik perhatian dan memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair (Wicaksono: 2014). Cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan. Sastra memiliki unsur-unsur seperti tema, alur, tokoh, gaya bahasa, dan sudut pandang yang saling berkaitan dalam membangun sebuah karya sastra.

Karya sastra lahir melalui perenungan imajinasi pengarang dengan realitas sosial yang ada dan berkembang di masyarakat. Ide-ide yang diekspresikan dalam karyanya tidak dapat dipisahkan dari situasi kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan hasil refleksi sastrawan terhadap lingkungan sosialnya yang kemudian diekspresikan melalui bahasa yang indah dengan daya kreasi dan imajinatif (Al-Ma'ruf: 2017). Sesuatu yang dilihat, diamati, dialami dan dirasakan oleh pengarang dalam lingkungan sosialnya, disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah karya sastra, baik berupa novel, cerpen, drama maupun puisi.

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra tentunya harus mempunyai fungsi estetis yang harus ada dalam setiap penciptaan karya sastra. Pradopo (2018) mengemukakan puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pencair dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Selama Dinasti Tang (618-907), sastra klasik Tiongkok memiliki sejarah yang panjang dan sangat populer, salah satunya ialah puisi. Kemakmuran dan pencapaian puisi pada masa Dinasti Tang dilihat dari jumlah puisi yang sangat banyak. Lebih dari 1.000 tahun, banyak hal telah berubah, tetapi lebih dari 50.000 puisi dari 2.300 penyair pada masa Dinasti Tang masih disimpan hingga saat ini. Dalam lingkungan penyair Dinasti Tang terlihat beberapa penyair terkenal pada saat itu yang menunjukkan bahwa Dinasti Tang adalah zaman para ahli yang hebat. Salah satu penyair terkenal tersebut ialah Du Fu (Yushu: 2005).

Du Fu dengan nama lain Zimei, dianggap sebagai penyair realis terbesar di Tiongkok kuno. Karya-karya puisinya sebagian besar muncul selama pemberontakan yang dipimpin oleh An Lushan dan Shi Siming, sebuah titik balik dalam Dinasti Tang, dari kemakmuran menuju kemunduran. Du Fu menjadi korban tunawisma yang membuatnya berpindah-pindah tempat untuk ditinggali. Karya-karya puisinya merupakan refleksi sejati dari kepeduliannya terhadap negara dan rakyatnya, kesetiaan dan semangatnya. Du Fu memberikan catatan yang akurat dan berwawasan luas tentang peristiwa sejarah yang signifikan dan kehidupan nyata pada masanya. Maka dari itu, puisi-puisi Du Fu disebut sebagai "Puisi Sejarah" (Xiaodong: 2005).

Karya-karya puisi Du Fu termasuk dalam kata-kata yang memiliki karakteristik yang halus dan rapi. Makna dari beberapa puisi Du Fu mengartikan sebuah kekacauan yang sedang dialaminya saat itu, akan tetapi Du Fu merangkaikan kata-katanya menjadi halus agar tidak terlihat tegang oleh pembaca. Salah satu ciri khas penulisan puisi Du Fu yang kontras dengan makna yang tersirat dan tidak mudah ditebak alur puisinya (Weiwei: 2012).

Peneliti memilih puisi-puisi Du Fu yang ada pada buku yang berjudul "Puisi Klasik Tiongkok" yang diterjemahkan oleh Soeria Disastra. Beberapa tulisannya dalam bentuk prosa dan puisi dimuat di Harian Indonesia, beberapa majalah sastra dalam bahasa Tionghoa, dan beberapa buku antologi prosa dan puisi bahasa Tionghoa dan Indonesia. Beliau menjadi salah satu pendiri dan pengurus dari Paduan Suara Kota Kembang Bandung, Yayasan Citra Cemara, Klub Pecinta Sastra Bandung, Perhimpunan Penulis Yinhua (Tionghoa Indonesia), dan Lembaga Kebudayaan Mekar Parahyangan. Kecintaannya pada sastra juga diungkapkan dengan cara menerjemahkan karya sastra Tiongkok dan Yinhua ke dalam bahasa Indonesia, menerjemahkan karya sastra Indonesia ke dalam bahasa Tionghoa, dan memperkenalkannya kepada publik sastra Tionghoa Indonesia. Salah satu karya terjemahan beliau "Puisi Klasik Tiongkok" memuat 69 buah puisi klasik yang berasal dari Tiongkok yang diterjemahkan langsung dari bahasa aslinya secara utuh dan cermat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, pembahasan yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya bahasa apa saja yang terdapat pada puisi-puisi Du Fu dalam buku terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” karya Soeria Disastra?
2. Makna apa saja yang terkandung pada puisi-puisi Du Fu dalam buku terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” karya Soeria Disastra?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada puisi-puisi karya Du Fu dalam buku terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” karya Soeria Disastra.
2. Mencari tahu makna yang terkandung pada puisi-puisi karya Du Fu dalam buku terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” karya Soeria Disastra.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan didapat dari penelitian ini adalah:

#### a. Manfaat teoretis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca agar dapat mengetahui gaya bahasa dan makna yang ada pada puisi-puisi Du Fu dalam buku terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” karya Soeria Disastra.

#### b. Manfaat praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya, terkhusus bagi mahasiswa/i program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok yang ingin meneliti puisi-puisi karya Du Fu lainnya.

### 1.5 Penelitian Relevan

Banyak dari peneliti-peneliti terdahulu yang meneliti tentang gaya bahasa terutama pada puisi-puisi yang terdahulu maupun *modern*. Setelah peneliti melakukan studi pustaka, penelitian gaya bahasa dan makna pada puisi-puisi Du Fu dalam buku terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” karya Soeria Disastra dengan menggunakan teori stilistika sejauh ini belum ditemukan oleh peneliti. Penelitian terkait mengenai gaya bahasa sebagai rumusan masalah, yaitu:

Aprilia (2020) dengan judul penelitian “Gaya Bahasa Puisi Penyair 李清照 (Li QingZhao) dalam Buku “Purnama di Bukit Langit: Antologi Puisi Tiongkok Klasik 《明月出天山》” Karya 周福源 (Zhou FuYuan)”. Penelitian ini menghasilkan empat gaya bahasa pada 10 puisi yang ditulis 李清照, yaitu gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa metafora, gaya bahasa alusi, gaya bahasa erotesis dan makna yang terkandung dalam gaya bahasa ialah konotasi dan denotasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gaya bahasa pada puisi Tiongkok tetapi perbedaan gaya bahasa dalam penelitian ini

menggunakan gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf sedangkan penelitian saya menggunakan gaya bahasa dari Tarigan.

Faizun (2020) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi *Ada Tilgram Tiba Senja* Karya W.S Rendra: Kajian Stilistika”. Penelitian ini menggunakan gaya bahasa metafora dan personifikasi yang didominasi dari kata hewan dan tumbuhan sekaligus menegaskan bahwa penyair merupakan orang dari desa yang terdapat aneka flora dan fauna di sekitarnya. Persamaan dari penelitian ini menggunakan gaya bahasa sebagai gambaran mendefinisikan puisi-puisi yang diteliti dan menggunakan teori stilistika. Walaupun sama menggunakan teori stilistika, namun peneliti hanya membahas gaya bahasa dalam puisi Du Fu menggunakan teori stilistika dan tidak menguak makna melalui teori tersebut.

Rachmadani (2017) dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta”. Penelitian ini menghasilkan 26 jenis gaya bahasa pada puisi-puisi yang dikumpulkan dari tiga SMA di Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis data semantik dan sama-sama menggunakan gaya bahasa sebagai subjek penelitian. Namun perbedaan yang ada peneliti hanya mengambil satu penyair puisi yaitu Du Fu, sedangkan penelitian tersebut mengambil beberapa siswa SMA di Yogyakarta sebagai objek penelitian dan membuat diagram agar dapat melihat hasil berapa persen menggunakan gaya bahasa di setiap puisi yang dibuat oleh siswa SMA di Yogyakarta.

Ramadhani (2023) dengan judul “Analisis Kontrastif Gaya Bahasa pada Puisi Karya Prof. Dr. Saoardi Djoko Damono dan Du Fu”. Penelitian ini sama-sama menggunakan teori stilistika dan puisi karya Du Fu menjadi objek. Namun dalam penelitian ini mengambil 10 puisi Du Fu dan hanya satu puisi Du Fu yang sama dengan peneliti, yaitu 春夜喜雨. Perbedaan lainnya dalam penelitian ini menggunakan teori semantik makna leksika dan analisis kontrastif untuk membedakan puisi-puisi dari dua penyair tersebut.

Dahlan (2021) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia Karya W.S. Rendra”. Penelitian ini menghasilkan beberapa peribahasa, diantaranya yaitu personifikasi, metafora, dan litotes. Persamaan dalam penelitian sama-sama mendeskripsikan gaya bahasa dan puisi sebagai objek. Perbedaan dalam penelitian ini hanya berfokus menggunakan satu majas, yaitu majas sindiran karena puisi tersebut pilihan kata-katanya bernada sindiran dan perasaan.

## **1.6 Konsep**

### **1.6.1 Puisi**

Puisi merupakan karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi padu dan menggunakan kata-kata kias untuk meningkatkan pengucapan. Penyair memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi dan mencerminkan perasaannya, sehingga kata-kata

tersebut diberi makna tambahan dan digunakan secara figuratif (Gustina: 2018).

Wellek dan Warren (dalam Wicaksono: 2014) mengemukakan bahwa paling baik memandang kesusastraan sebagai karya yang di dalamnya fungsi estetikanya dominan, yaitu fungsi seninya yang berkuasa. Tanpa fungsi, seni itu karya kebahasaan tidak dapat disebut sebagai karya seni sastra. Puisi sebagai karya sastra, maka fungsi estetikanya dominan dan di dalamnya ada unsur-unsur estetikanya. Hal tersebut merupakan unsur-unsur kepuitisannya, misal persajakan, diksi atau pilihan kata, irama, dan gaya bahasa.

### 1.6.1.1 Ciri-ciri Puisi

Penjelasan puisi sudah dijelaskan pada pengertian sebelumnya, namun dapat dikatakan dari beberapa pandangan bahwa puisi memiliki beberapa karakteristik khusus, yaitu fungsi estetika, kepadatan, ekspresi dan teks monolog (Hikmat, dkk: 2016)

#### i. Fungsi estetik

Puisi yang baik adalah yang memberikan keindahan pada kata-katanya baik secara sintaksis dan semantik. Secara semantik merupakan susunana kalimat di dalam puisi yang meski tidak disusun dengan menggunakan bahasa kiasan, namun memberikan efek keindahan yang sama. Keindahan secara semantik dilihat dari bagaimana penggunaan bahasa kiasan di dalam puisi atau di dalam kata lain.

#### ii. Kepadatan

Di dalam puisi, kata-kata dalam puisi atau bahkan tanda baca dalam puisi yang digunakan penyair dipertimbangkan dengan matang. Maka dari itu, kata-kata dalam puisi sangat pada. Kepadatan dalam puisi menunjukkan kedewasaan penyair dalam mengekspresikan isi perasaannya.

#### iii. Ekspresi

Puisi merupakan ekspresi atau ungkapan perasaan serta gagasan yang mengendap dalam pikiran. Ekspresi yang dituangkan pun beragam, dapat berupa pujian atau sebaliknya cercaan, perasaan suka cita, atau sebaliknya duka lara. Sebagai bentuk ekspresi, puisi bebas ditulis oleh siapapun.

#### iv. Teks monolog

Puisi merupakan narasi dengan teks monolog, bukan dialog, seperti yang terlihat dalam prosa dan drama.

### 1.6.1.2 Ciri-ciri puisi Dinasti Tang

Taohua Qipao berpendapat terdapat lima ciri-ciri puisi pada masa Dinasti Tang:

- i. Jumlah yang banyak  
Selama pemerintahan Kangxi dari Dinasti Qing, “Semua Puisi Tang” dikompilasi, dan lebih dari 48.900 puisi dikumpulkan.
- ii. Berbagai ragam penyair  
Dari kaisar dan jenderal, hingga para pedagang dan penganjur agama Buddha dan Tao, dari orang tua, hingga anak-anak berusia muda, dan penulis asing. Di antara penyair-penyair tersebut, ada 691 koleksi pribadi pribadi (statistik Ming).
- iii. Tema yang beragam  
Politik, ekonomi, perang, agama, pengadilan, pemerintan, ujian kekaisaran, pernikahan, kasih sayang, persahabatan, perjalanan, nostalgia masa lalu, lanskap, pedesaan, flora dan fauna, serta fenomena sosial dan alam lainnya, semua ditulis dalam puisi Tang.
- iv. Intuisi yang berfungsi dengan baik  
Yuefu, puisi kuno (termasuk empat karakter, lima karakter, tujuh karakter, bermacam-macam), syair, puisi berirama telah berkembang pesat di Dinasti Tang, dan karya-karyanya telah bermunculan dalam jumlah yang banyak.
- v. Teknik terampil  
Kaya akan citra dan imajinasi yang bebas dan berani. Mencerminkan kehidupan sosial melalui gambar artistik merupakan hukum dasar seni. Puisi bernyanyi tentang kehidupan dan mengungkapkan perasaan sebenarnya dengan bantuan gambar tertentu. Dalam kebanyakan puisi, gambar utamanya adalah si tokoh protagonis (si penyair itu sendiri).

### 1.6.1.3 Ciri-ciri puisi Du Fu

Hanming (2023) berpendapat tentang ciri-ciri puisi Du Fu bercirikan melankolis, elektik, kata-kata yang dipilih dengan baik, dan isi yang luas:

- i. Melankolis  
Dari segi bahasa, puisi-puisi Du Fu umumnya dianggap memiliki ciri-ciri 沉郁 (Chényù) “depresi”. Kata “depresi” pertama kali digunakan pada Dinasti Selatan, “体沉郁之幽

思，文丽日月” (Tī chényù zhī yōusī, wén lì rì yuè) (merenungkan pikiran yang mendalam, menulis dengan indah di bawah matahari dan bulan). Kemudian, Du Fu menulisnya dengan akurat dan merangkum dengan empat kata “沉郁顿挫” (Chényù dùncuò) “melankolis dan tenang” dalam bahasa karyanya sendiri.

ii. Eklektik

Puisi-puisi Du Fu memiliki penulisan yang beragam. Yuan Zhen pernah berkata kepada Du Fu: “adapun Zimei, mencakup apa yang disebut lurus dan centil, milik Dinasti Shen dan Song, menang atas Su dan Li dalam kata-kata, menelan Cao dan Liu dalam kemarahan, dan menutupi puisinya, keterasingan Yan dan Xie, serta kelancaran dan keanggunan Zaixu dan Yu menggabungkan gaya zaman kuno dan modern, dan menggabungkan karakteristik unik setiap orang”.

iii. Menyusun kata-kata yang bertentangan

Dari segi rima, puisi-puisi Du Fu bercirikan susunan kata yang tepat, kontras dan rapi. Du Fu berusaha menyusun kata-katanya sehalus mungkin agar pembacanya tidak merasakan suasana tegang di saat itu.

iv. Jangkauan penulisan yang luas

Puisi Du Fu dikenal sebagai puisi sejarah. Dari segi isi puisi-puisi Du Fu, sebagian besar karyanya mencerminkan situasi sosial saat itu, dengan tema yang luas, terutama menggambarkan penderitaan masyarakat, kecintaannya pada berbagai hal, dan kepeduliannya terhadap negara dan rakyat.

## 1.7 Landasan Teori

Dalam puisi ini, mengandung banyak gaya bahasa dan makna. Peneliti menganalisis gaya bahasa dengan teori stilistika yang mendeskripsikan isi dari puisi-puisi Du Fu.

### 1.7.1 Stilistika

Stilistika merupakan ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian yang paling luas, stilistika sebagai ilmu tentang gaya bahasa, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia. Gaya menyangkut masalah penggunaan bahasa, dalam hal ini karya sastra dianggap sebagai sumber data utama dan pada perkembangan terakhir dalam sastra menunjukkan bahwa gaya dibatasi dalam analisis puisi, karena dilihat secara

umum puisilah yang memiliki penggunaan bahasa yang khas. selain itu gaya pada dasarnya ada dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Lafamane: 2020).

Bahasa sastra berbeda dengan bahasa nonsastra. Adanya perbedaan itu terutama disebabkan oleh penggunaan bentuk-bentuk yang khas, yang berbeda, lain dari yang lain terutama jika dibandingkan penggunaan bahasa yang umum. Secara umum pembicaraan tentang bahasa dapat dilepaskan dari faktor konteks, yaitu dalam konteks apa bahasa itu dipergunakan. Konteks akan memengaruhi bentuk bahasa yang dipakai (Nurgiyantoro: 2018).

Istilah stilistika secara umum dikenal sebagai studi pemakaian bahasa dalam karya sastra. Adapun alasan penggunaan bahasa dalam karya sastra karena bahasa mampu menghadirkan kekayaan makna, mampu menimbulkan misteri yang tidak ada habisnya, mampu menimbulkan efek emotif bagi pembaca atau pendengarnya, citraan serta suasana tertentu. Pengungkapan hal tersebut dilakukan oleh pengarang untuk menunjukkan sifat kreativitasnya serta pengungkapan gagasan tersebut bersifat individual, personal yang tidak dapat ditiru dan selalu ada pembaharuan.

### **1.7.2 Semantik Kontekstual J.R Firth**

Teori kontekstual menurut J. R Firth (1930), Firth mewariskan perspektif tentang konteks situasi dalam analisis makna. Menurut Firth, lingkungan kultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu yang menentukan makna sebuah kata atau kalimat. Teori kontekstual ini menunjukkan betapa pentingnya analisis makna untuk mempertimbangkan konteks situasi (Suhardi: 2015).

Pokok-pokok teori kontekstual menurut Firth (M.A.K Halliday: 1994):

- a. Pelibat dalam situasi: Firth mendefinisikan pelibat sebagai individu atau karakter yang sesuai dengan apa yang disebut oleh para sosiolog sebagai posisi dan peran pelibat,
- b. Tindakan pelibat: tindakan yang sedang mereka lakukan, baik yang diucapkan maupun tidak diucapkan,
- c. Ciri-ciri situasi lainnya yang relevan: benda-benda dan peristiwa di sekitar, sepanjang hal itu berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung,
- d. Dampak tindak tutur: perubahan yang disebabkan oleh apa yang dikatakan orang dalam situasi.

## BAB 2 METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif bermaksud untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada puisi dengan jenis penelitian berupa menganalisis data pada beberapa puisi karya Du Fu pada Dinasti Tang yang dipilih oleh peneliti.

Menurut Creswell (2008), metode penelitian kualitatif mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti.

Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti harus mencari data yang relevan. Kemudian setelah data-data tersebut dikumpulkan, data tersebut dianalisis. Hasil analisis berupa penggambaran atau deskripsi. Kemudian peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti. Kemudian peneliti menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dijabarkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap peneliti sendiri dalam analisis data.

### 2.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### 2.2.1 Data Primer

Sumber data penelitian ini dari puisi-puisi Du Fu pada masa Dinasti Tang dari buku yang berjudul "Puisi Klasik Tiongkok" terjemahan Soeria Disastra yang bersumber dari *Google Play Books*. Adapun puisi yang diteliti sebanyak lima puisi, diantaranya 春夜喜雨 (chūn yè xǐyǔ), 成都府(chéngdū fǔ), 闻官军收河南河北(wén guān jūn shōu hénán héběi), 春日忆李白(chūnrì yì lǐbái), 月夜忆舍弟(yuèyè yì shě dì) (Disastra: 2022).

### Puisi 1

#### 春夜喜雨

#### Chūn yè xǐyǔ

好雨和时节，当春乃发生。随风潜入夜，润物细无声。

hǎo yǔ hé shíjié, dāng chūn nǎi fā shēng. Suí fēng qiánrù yè, rùn wù xì wúshēng.

野径云俱黑，江船火独明。晓看红湿处，花重锦官城。

Yě jìng yún jù hēi, jiāng chuán huǒ dú míng. Xiǎo kàn hóng shī chù, huā zhòng jǐn guān chéng.

#### Hujan Ceria Di Malam Musim Semi

Hujan yang baik tahu musim dan waktu, Di musim semi kala tetumbuhan bermekaran.

Bersama angin menyelinap memasuki malam, Menyirami pepohonan dalam kesenyapan.

Jalan setapak dan awan hitam kelam, Hanya lampu-lampu perahu terang menyala

Di waktu fajar melihat rumpun-rumpun merah dan segar, Bunga-bunga semarak di seluruh kota.

### Puisi 2

#### 成都府

#### chéngdū fǔ

翳翳桑榆日，照我征衣裳。我行山川异，忽在天一方。

Yì yì sāng yú rì, zhào wǒ zhēng yīshang. Wǒ xíng shānchuān yì, hū zài tiān yīfāng.

但逢新人民，未卜见故乡。大江东流去，游子日月长。

Dàn féng xīn rénmin, wèibǔ jiàn gùxiāng. Dà jiāngdōng liú qù, yóuzǐ rì yuè cháng.

曾城填华屋，季冬树木苍。喧然名都会，吹箫间笙簧。

Céng chéng tián huá wū, jìdōng shù mù cāng. Xuān rán míng dū huì,  
chuī xiāo jiān shēng huáng.

信美无与适，侧身望川梁。鸟雀夜各归，中原杳茫茫。

Xìn měi wú yǔ shì, cèshēn wàng chuān liáng. Niǎo què yè gè guī,  
zhōngyuán yǎo mángmáng.

初月出不高，众星尚争光。自古有羁旅，我何苦哀伤。

Chū yuè chū bù gāo, zhòng xīng shàng zhēngguāng. Zìgǔ yǒu jīlǚ,  
wǒ hékǔ āishāng.

### **Kota Cheng Du**

Matahari senja remang kelabu, menyoroti baju perjalananku.

Menjelajahi berbagai gunung dan sungai, Tiba-tiba sampai di belahan dunia baru.

Yang ditemu orang-orang asing melulu, Entah kapan menengok kampung halaman.

Sungai mengalir ke Timur, Hari-hari di perantauan pun akan panjang.

Di kota Cheng Du gedung-gedung besar berjajar, di akhir musim dingin pohon- pohon kehijauan.

Ramai semarak kota besar terkenal, dengan suara suling buluh perindu.

Tapi tidak berkenan dihati, Lebih nyaman memandang sungai pegunungan.

Burung-burung malam pulang ke sarang, kampung di negri tengah jauh terkenang.

Bulan baru nongol tidak jauh di langit, bintang-bintang terang bersaing.

Sejak dulu orang-orang sudah mengembara, buat apalah aku mesti berduka lara.

## Puisi 3

## 闻官军收河南河北

## Wén guān jūn shōu hénán héběi

剑外忽传收蓟北，初闻涕泪满衣裳。却看妻子愁何在，漫卷诗书喜欲狂。

jiàn wài hū chuán shōu jì běi, chū wén tìlèi mǎn yīshang. Què kàn qīzī chóu hézài, mànjuǎn shī shū xǐ yù kuáng.

白日放歌须纵酒，青春作伴好还乡。即从巴峡穿巫峡，便下襄阳向洛阳。

báirì fànggē xū zòngjiǔ, qīngchūn zuò bàn hào huán xiāng. Jí cóng bā xiá chuān wū xiá, biàn xià xiāngyáng xiàng luòyáng

## Terdengar Tentara Merebut Kembali He Nan dan He Bei

Tiba-tiba di Jian Wai tersebar berita Jibei telah di rebut kembali, begitu mendengar berita itu air mata pun membasahi pakaian.

Dan melihat duka istri sudah hilang entah ke mana, Buru-buru menggulung buku, puisi dengan riang bagai orang gila.

Di siang hari bernyanyi ria dan minum anggur sepenuhnya, Udara cerah ceria menemaniku pulang kampung.

Segera berjalan dari Ba Xia menerobosi Wu Xia, Lalu lewat Xiang Yang sampai ke Luo Yang.

## Puisi 4

## 春日忆李白

## chūnrì yì lǐbái

凉风起天末，君子意如何。鸿雁几时到，江湖秋水多。

liáng fēng qǐ tiān mò, jūnzǐ yì rúhé. Hóngyàn jǐshí dào, jiānghú qiūshuǐ duō.

文章憎命达，魑魅喜人过。应共冤魂语，投诗赠汨罗。

wénzhāng zēng mìng dá, chīmèi xǐrénguò. Yīng gòng yuānhún yǔ, tóu shī zèng mìluō

## Mengenang Li Bai di Ujung Dunia

Angin dingin datang menerpa dari ujung dunia, apa yang kau kandung dalam hatimu, sahabat?

Kapan angsa liar pembawa surat itu tiba? Telaga kehidupan penuh dengan angin dan gelombang.

Pujangga berbakat selalu di benci nasib keberuntungan, setan suka sekali mencelakai orang yang lewat.

Punya bahasa sama dengan arwah penasaran, Yang melempar puisi ke danau Mi Luo\*

\*Chu Yuan, penyair yang mencemplungkan diri ke Danao Mi Luo, karena terkucil sebagai korban intrik politik, menjadi arwah yang penasaran.

## Puisi 5

月夜忆舍弟

Yuèyè yì shě dì

戍鼓断人行，边秋一雁声。露从今夜白，月是故乡明。

shù gǔ duàn rén xíng, biān qiū yī yàn shēng. Lù cóng jīnyè bái, yuè shì gùxiāng míng.

有弟皆分散，无家问死生。寄书长不达，况乃未休兵

Yǒu dì jiē fēnsàn, wú jiā wèn sǐshēng. Jì shū cháng bù dá, kuàng nǎi wèi xiū bīng

## Mengenang Adik di Malam Rembulan

Tabuhan gendang garnisun melarang orang bepergian, terdengar jeritan angsa liar di tapal batas musim gugur.

Embun putih malam ini, bulan cemerlang jauh di kampung halaman.

Adik lelakiku hidup terpisah, tak punya rumah dan entah hidup atau mati.

Surat menyurat pun sering tak sampai, Apa lagi perang belum juga berhenti.

### 2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data terdahulu untuk melengkapi penelitian dan sebagai data pendukung jika data primer yang dijelaskan atas susah untuk ditemukan. Data sekunder berupa dokumentasi yang didapatkan dari *website*, buku, artikel, jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat. Teknik ini digunakan untuk mencari gaya bahasa dan makna yang terdapat pada puisi dalam buku terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” karya Soeria Disastra.

1. Membeli buku terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” karya Soeria Disastra pada aplikasi *Google Play Book*
2. Membaca buku terjemahan puisi secara berulang dan melakukan teknik catat menggunakan teori yang dipakai untuk mencari gaya bahasa dan makna
3. Peneliti kembali membaca puisi terjemahan dan puisi asli yang bertuliskan Hanzi pada aplikasi (古文島) untuk melihat membenarkan terjemahan pada buku terjemahan. Peneliti menggunakan aplikasi “Pleco” dan “deepl” untuk membantu peneliti dalam mencatat makna pada puisi-puisi Du Fu tersebut.
4. Melakukan pengelompokkan data yang bermaksud menganalisis data
5. Melakukan tinjauan studi pustaka yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti seperti jurnal, skripsi, dan karangan ilmiah lainnya berguna sebagai objek pendukung penelitian ini.

### 2.4 Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diawali dengan mengelompokkan gaya bahasa dari buku terjemahan “Puisi Klasik Tiongkok” karya Soeria Disastra yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data diproses dengan metode deskriptif kualitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menggali pemahaman yang mendalam tentang gaya bahasa, puisi-puisi pada zaman Dinasti Tang, makna. Kemudian penelitian ini peneliti menggunakan teori stilistika dan teori semantik kontekstual dari J.R Firth (1998) untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Adapun tahap-tahap menganalisis data dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil mencatat puisi versi mandarin dan versi terjemahan.
2. Mengidentifikasi data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian peneliti akan mengecek kembali teori yang digunakan, kemudian membaca dan menganalisis hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.
3. Menganalisis data yang telah ditemukan dalam bentuk puisi yang menandakan gaya bahasa dan makna pada puisi-puisi Du Fu.
4. Membuat kesimpulan data yang diperoleh dari puisi-puisi Du Fu yang diterjemahkan oleh Soeria Disastra.